

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI BANGSAL ANGGREK RSUD KOTA YOGYAKARTA

Salis Miftahul Khoeriyah¹
STIKes Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Populasi anak usia prasekolah meningkat tiap tahunnya. Peningkatan ini disertai dengan semakin tingginya resiko anak terpapar sakit. Hospitalisasi memberikan perlindungan namun dapat juga menimbulkan trauma berupa kecemasan. Peran perawat diharapkan mampu mencegah kecemasan kepada anak saat menjalani hospitalisasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* di pilih untuk penelitian ini. *Accidental Sampling* digunakan untuk memilih 32 responden dengan lama rawat lebih dari 2 hari, tidak dalam perawatan dan terapi khusus. Data analisa menggunakan *Kendal's Tau*.

Hasil: Terdapat hubungan antara peran perawat terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta dengan nilai korelasi Spearman Rank sebesar 0,282 dan probabilitas sebesar 0,041.

Kesimpulan: Peran perawat mampu menurunkan tingkat kecemasan anak pada saat menjalani hospitalisasi. Perawat dan keluarga harus mampu mencegah kecemasan saat anak menjalani hospitalisasi dengan diajak bercerita dan bermain, agar anak tidak mendapatkan pengalaman buruk selama menjalani perawatan.

Kata kunci: Peran Perawat, Tingkat Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Prasekolah

THE ROLE OF NURSE TOWARD HOSPITALIZED ANXIETY LEVEL IN PRE SCHOOL AGE CHILDREN AT ORCHIDS WARD OF CITY HOSPITAL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: School age children populations were increasingly every year. This phenomenon make children have high risk for suffering diseases. Hospitalization provide protection however, in other hand also cause anxiety as a traumatic effect. The role of nurses is expected to prevent anxiety to the child while undergoing hospitalization.

Objective: This study aim was to define relationship between the role of nurse to ward hospitalized anxiety level in pre scholl age children at orchids ward of city hospital yogyakarta year 2016.

Method: Descriptive correlative desain with cross sectional was selected in this study. Accidental Sampling was used to select 32 respondent whose taking care for more than 2 days, not under special treatment or therapy. Data was analized using *Kendal's Tau*.

Finding: There was relationship between the role of nurse toward hospitalized anxiety level in pre school age children at orchids ward of city hospital yogyakarta year 2016 with Spearman Rank correlation value of 0.282 and a probability of 0.041.

Conclusion: The role of nurse could decrease the hospitalized anxiety level. Nurses and families should be able to prevent the child's anxiety when undergoing hospitalization with invited storytelling and play, so that children do not get a bad experience during treatment.

Keywords: The Role of nurses, Anxiety level, Hospitalization, Pre School Age

A. PENDAHULUAN

Disease Control, National Hospital Discharge Survey (2014) mengatakan di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga dari anak usia 2-5

tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena injury dan berbagai penyebab lainnya. (Anonim,2011).

Indonesia adalah salah satu bagian dari negara berkembang di dunia. Indonesia jumlah anak usia pra sekolah yang laki-laki berjumlah lima juta jiwa dan jumlah anak perempuan berjumlah 4,6 juta jiwa

(Kemenkes, 2013). Negara Indonesia terdiri dari 33 Provinsi di mana setiap provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2013). Sedangkan jumlah angka kesakitan anak Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 16,12 persen.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai Kota Istimewa dan memiliki empat kabupaten dan satu kota madya, salah satunya yaitu kabupaten Bantul yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang paling tinggi di Kabupaten Bantul yaitu anak-anak yang berumur 2-5 tahun. Jumlah populasi anak di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 berdasarkan kelompok umur mencapai 212 juta jiwa yang terdiri dari populasi anak laki-laki sebanyak 107 juta jiwa dan populasi anak perempuan sebanyak 105 juta jiwa. Ketakutan juga muncul pada anak ketika dokter dan perawat yang menghampirinya, tidak peduli apa yang perawat lakukan sekalipun tidak akan menyakitinya. Anak menganggap perawat akan melukainya dengan membawa suntikan atau peralatan lainnya. (Febriana & Madya, 2012).

Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan di rumah sakit dan dapat menimbulkan trauma

dan stres pada klien yang baru mengalami rawat inap di rumah sakit. Pengalaman Hospitalisasi dapat mengganggu psikologi seseorang terlebih bila seseorang tersebut tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya di rumah sakit (Novriadi, 2012).

Dalam mengatasi kecemasan yang dialami anak saat mengalami hospitalisasi, peran perawat merupakan salah satu cara untuk mengurangi stres yang terjadi.

Peran perawat dalam mengatasi tingkat kecemasan anak saat mengalami hospitalisasi adalah sebagai pembela (*advocad*), pendidik, konselor, pembuat keputusan etik, perencana kesehatan, pembina hubungan terapeutik, pemantau, evaluator dan peneliti. (Febriana & Madya, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta, pada tanggal 25 Februari 2016 peneliti melakukan wawancara langsung dengan perawat yang berada pada Bangsal Anggrek dan rekam medis pasien di RSUD Kota Yogyakarta. Dari hasil wawancara dan rekam medis di dapatkan data bahwa terdapat 55 pasien anak yang menjalani perawatan selama tiga bulan terakhir dari bulan Desember sampai bulan Februari tahun 2016 di RSUD Kota Yogyakarta. Hasil

observasi yang didapatkan perawat dapat mengatasi anak yang merasa takut dan menangis dengan cara mengalihkan perhatian anak dari tindakan yang dilakukan dengan diajak berbicara dan bermain.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak usia prasekolah yang dirawat di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Mei 2017 dengan jumlah sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

Adapun sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu:

a. Kriteria inklusi

Adapun penelitian ini memiliki kriteria inklusi yang harus dimiliki oleh responden yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Anak yang berumur 2-5 tahun
- 2) Anak dirawat minimal 2 hari
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Penelitian ini memiliki kriteria eksklusi yang dapat menggagalkan subyek menjadi responden penelitian ini yaitu:

- 1) Anak hanya dirawat 1 hari
- 2) Anak mengalami penurunan kesadaran

3) Anak sedang menjalani terapi khusus misalnya kemoterapi

4) Tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang digunakan adalah 32 responden.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden penelitian

1. Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase
2 tahun	8	25%
3 tahun	10	31,2%
4 tahun	7	21,9%
5 tahun	7	21,9%
Jumlah	32	100%

Sumber data primer, 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang dirawat di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Juni 2016 responden terbanyak adalah responden yang berusia 3 tahun yakni 10 responden (31,2%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Perempuan	17	53,1%
Laki-laki	15	46,9%
Jumlah	32	100%

Sumber data primer, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang dirawat di bangsal anggrek RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Juni responden terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 15 responden (46,9%) dan berjenis kelamin laki-laki yakni 17 responden (53,1%).

2.Deskripsi peran perawat pada responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi peran perawat di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	25%
Cukup	16	50%
Kurang	8	25%
Jumlah	32	100%

Sumber data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 16 responden (50%) tergolong kategori responden yang mendapatkan peran perawat cukup.

3.Deskripsi tingkat kecemasan pada responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kecemasan ringan	6	18,8%
Kecemasan sedang	13	40,6%
Kecemasan berat	13	40,6%
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 13 responden (40,6%) tergolong kategori kecemasan sedang. Sedangkan 18,8% sebanyak 6 responden masuk dalam kategori kecemasan ringan, dan 13 responden (40,6%) masuk dalam kategori kecemasan berat.

4. Deskripsi Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.5 Crosstabulation Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

Peran perawat	Tingkat Kecemasan						Jumlah	%
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	2	6,2%	6	18,8%	0	0%	8	25%
Cukup	1	3,1%	3	9,4%	4	12,5%	8	50%
Kurang	3	9,4%	4	12,5%	9	28,1%	16	25%
Jumlah	6	18,8%	13	40,6%	13	40,6%	32	100 %

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui antara peran perawat dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta menunjukkan dari 8 responden dengan peran perawat kategori baik, paling banyak terdapat 6 responden dengan tingkat kecemasan sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa responden dengan peran perawat baik terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta mempunyai tingkat kecemasan sedang.

Kemudian dari 8 responden dengan peran perawat kategori kurang, paling banyak terdapat 9 responden dengan tingkat kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan peran perawat cukup terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta mempunyai tingkat kecemasan berat.

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendal Tau didapatkan nilai sebesar 0.281 dan probabilitas sebesar 0,041 dengan nilai $p\ value$ $0,000 < \alpha = 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil korelasi Kendal'S Tau Hubungan Peran Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan

Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

			Per an per aw at	Tingkat kecemas an anak
Kenda l's tau	Peran perawat	Correlati on Coefficie nt	1.0 00	.282
		Sig. (1- tailed)	.	.041
		N	32	32
	Tingkat kecemasan anak	Correlati on Coefficie nt	.28 2	1.000
		Sig. (1- tailed)	.04 1	.
		N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Peran perawat

Peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik profesional (Asmadi, 2010).

Peran perawat dalam penelitian ini adalah peran perawat kurang, peran perawat cukup dan peran perawat baik. Berdasarkan hasil olah data didapatkan hasil bahwa pelaksanaan peran perawat terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah mayoritas cukup dengan rinciansebanyak 16

responden (50%) tergolong kategori responden yang mendapatkan peran perawat cukup, 25% atau sebanyak 8 responden masuk dalam kategori baik dalam hal perolehan peran perawat dan 8 responden (25%) menjadi responden dengan peran perawat kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Evelina (2011) dikarenakan perawat masih membedakan pasien dan lebih mementingkan hubungan kekerabatan.

Pada penelitian ini pelaksanaan peran perawat cukup karena berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga pasien perawat lebih mengutamakan pasien yang dikenal dan memiliki hubungan kekerabatan dengan peran perawat.

1. Tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan dalam penelitian ini adalah cemas ringan, cemas sedang dan cemas berat. Berdasarkan hasil olah data didapatkan hasil bahwa kecemasan anak mayoritas dalam kategori cemas sedang dan cemas berat, dengan rincian sebanyak 13 responden (40,6%) tergolong kategori responden yang tingkat kecemasan berat, 40,6% atau sebanyak 13 responden masuk dalam kategori tingkat kecemasan sedang dan 6 responden (18,8%) menjadi responden dengan tingkat

kecemasan ringan. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evelina (2011) dikarenakan dalam pemberian tindakan kepada pasien belum sepenuhnya sesuai standar yang harus dilakukan mengakibatkan trauma atau kesakitan pada anggota tubuh pasien dan perawat lebih mengutamakan pasien yang dikenal oleh perawat mengakibatkan anak merasa cemas saat mendapatkan perawatan. Anak banyak mengalami kecemasan sedang dan berat karena berdasarkan karakteristik responden anak usia prasekolah yang dirawat di bangsal anggrek mayoritas berusia 3 tahun (31,2%) sebanyak 10 orang.

2. Hubungan peran perawat dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah

Peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik profesional

(Asmadi, 2010)

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa 8 responden dengan peran perawat kategori baik, paling banyak terdapat 6 responden dengan tingkat kecemasan sedang, 8 responden dengan peran perawat kategori kurang paling banyak terdapat 9 responden dengan tingkat kecemasan berat, sedangkan dari 16 responden dengan peran perawat kategori cukup, paling banyak terdapat 4 responden dengan tingkat kecemasan berat.

Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh peran perawat saja, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan seseorang yang mendapatkan perawatan dari perawat atau lebih masih saja mengalami kecemasan baik kecemasan tingkat ringan, sedang ataupun berat.

Selain itu, berdasarkan uji korelasi Kendal tau didapatkan hasil nilai p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran

perawat dengan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran perawat terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta dengan presentase 50% dengan kategori peran perawat cukup
2. Tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta paling banyak berada dalam kategori kecemasan berat (40,6%).
3. Terdapat hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta.

E. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas dan hasil penelitian di lokasi penelitian, maka penulis mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Perawat di Bangsal Anggrek

RSUD Kota Yogyakarta : Untuk mengurangi tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi perawat mampu memodifikasi lingkungan dengan menambakan gambar kesukaan anak-anak pada ruangan dan menambakan tempat bermain di luarruangan bagi anak yang merasa bosan di dalamruangan.

2. Keluarga Pasien : Keluarga diharapkan menemani anak saat menjalani perawatan atau tindakan yang akan diberikan pada anak agar anak tidak merasa cemas atau takut pada dokter, perawat dan tim medis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriana, D 2011, *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Anak*. Salemba Medika
2. Anggraini, A, P 2011, *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Retardasi Mental Di SLB C Wiyata Dharma II Sleman*.
3. Anonim 2008, *Pelatihan Praktik Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika. Anonim.2011,
4. Jumlah Anak yang Rawat Inap di Amerika Serikat <http://cihlds.hospitalisasi.go.id/files/3245-Amerika-serikat>
5. Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta 2014, Jumlah Penduduk di Yogyakarta, <http://bps.jogjaprovo.go.id/files/64370-Profil-Kes-DIY-2013.pdf>
6. Darmawati, D.M.D, 2015, *Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah di Bangsal Anak Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima Yogyakarta*.
7. Deden 2011, *Keperawatan jiwa; Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
8. Evelina S 2011, *Peran Perawat Dalam Pencegahan Dampak Hospitalisasi Pada Anak di Rumah Sakit Umum di Medan*.
9. Febriana & Madya 2012, *Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi Anak*, <http://www.e-jurnal.com>
10. Handayani & Riyadi 2015, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*, Samodra Ilmu Press, 2015
11. Hawari D 2011, *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi*, Ed.1, Cetakan.4, FKUI, jakarta
12. HRS-A (Hamiltonrating Scale-Anxiety), <http://www.ensoforum.com/streamfile.aspx?.filename-HAMA.pdf&path-pdf>
13. Jahja, Y 2011, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana
14. Kementrian Kesehatan (KEMENKES) 2013, *Populasi Anak di Indonesia*, <http://www.kemendes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>
15. Mariyam & Kurniawan 2008, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA SoewonsoPati*.
16. Murwarni 2013, *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press.
17. Musyidi 2010, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Kecemasan*, <http://digilib.uinsby.ac.id/9973/5/bab2.pdf>
18. Novriadi, E 2012, *Askep Pada Klien Hospitalisasi*, <http://nersnovriadi.com/2012/09/askep-pada-klien-hospitalisasi.html>

18. Peraturan Menteri Dalam Negeri (PMDN) 2013, Jumlah Provinsi di Indonesia, <http://www.pdn.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>
19. Rini 2013, Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Kecemasan Anak Pra Sekolah saat Proses Hospitalisasi di RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso.
20. Sumiati, et al 2010, Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling, Trans Info Media, Jakarta
21. Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013, Jumlah Angka Kesakitan Anak di Indonesia, <<http://www.susenas.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>>
22. Suswati, R 2010, Efektivitas Bermain Terapeutik (Menggambar) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di RS Khusus 45 Yogyakarta.
23. Utami, A, P 2011, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Perpisahan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Mengalami Hospitalisasi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, <http://www.thesis.umy.ac.id>
24. Videbec dalam Prabowo 2014, Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa, Edisi pertama. Yogyakarta, Nuha Medika
25. The World Health Organization 2014, Adolescent Health. http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/ (diunduh pada tanggal 23-02-2016).